



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI EDUKASI LITERASI KEAGAMAAN ANAK DAN ANALISIS SOSIAL-EKONOMI NELAYAN DI PULAU UNTUNG JAWA

Syaiful Anwar^{1*}, Tika Kartika Asri², Eidelweijns Adririnjani Putri³, Tyara Pratiwi Poernomoputri⁴, Jaja Miharja⁵, Dwi Oktiana Irawati⁶, Dedy Tri Cahyono⁷, Andri Catur Trisettiando⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7}Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Email : syaifulanwardewantara@gmail.com

*email koresponden: syaifulanwardewantara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3027>

Abstract

Literacy and social engagement are essential pillars for enhancing human resources in coastal areas. This community service program strengthens religious literacy among coastal children and maps the socio-economic dynamics of the fishing community on Untung Jawa Island, Thousand Islands, Jakarta. The initial situation showed that while the tourism sector developed rapidly—winning 2nd place in the national Anugerah Desa Wisata Indonesia awards—the maritime primary sector faced heavy stagnation. Local fishermen experience low catch volumes due to marine debris and climate barriers during the western wind season, creating an ironic dependency on fish supplies from the mainland. To address these challenges, the team implemented a participatory service approach over three days (July 5–7, 2026). On the first day, an interactive educational fun learning session with 3 types of games and Al-Qur'an distribution was conducted at Sakura Beach with 15 coastal children. On the second day, activities continued at TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah with the distribution of 16 mushaf Al-Qur'an. Additionally, structured interviews were conducted with the Kelompok Nelayan Paguyuban to map maritime operational bottlenecks. This program successfully improved access to religious literacy, motivated coastal children, and provided an academic evaluation of coastal economic imbalances.

Keywords: Literacy, Community Empowerment, Socioeconomic, Untung Jawa, Al-Qur'an Distribution.

Abstrak

Literasi dan pendekatan sosial merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah pesisir. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat literasi keagamaan anak pesisir sekaligus memetakan dinamika sosial-ekonomi komunitas nelayan lokal di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kondisi awal menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata pulau sangat maju—meraih Juara 2 tingkat nasional dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)—sektor primer maritim justru mengalami stagnasi berat. Nelayan lokal menghadapi penurunan hasil tangkapan akibat sampah laut dan kendala cuaca musim angin barat, yang memicu ironi ketergantungan pasokan ikan dari daratan utama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim menerapkan pendekatan pengabdian partisipatif selama tiga hari (5–7 Juli 2026). Pada hari pertama, dilakukan sesi fun learning interaktif melalui 3 jenis games edukatif dan pembagian Al-Qur'an di Pantai



Sakura bersama 15 anak pesisir. Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan di TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah dengan pembagian 16 mushaf Al-Qur'an. Selain itu, wawancara terstruktur dilakukan bersama Kelompok Nelayan Paguyuban untuk memetakan kendala operasional bahari. Program ini berhasil meningkatkan akses literasi keagamaan, memotivasi anak pesisir, serta menghasilkan evaluasi akademis terkait ketimpangan ekonomi wilayah pesisir.

Kata Kunci: Mitigasi, Tanggap Darurat, Bantuan Hidup Dasar.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya mencakup keterampilan akademis, melainkan juga pemahaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter generasi penerus. Di wilayah pesisir dan kepulauan, akses terhadap penguatan literasi dan pendidikan informal sering kali menghadapi tantangan geografis yang khas. Pembangunan karakter berbasis nilai keagamaan, khususnya melalui penguatan literasi Al-Qur'an pada anak-anak pesisir, memiliki peran krusial dalam mencetak generasi yang berakhlak, tangguh, serta memiliki kedekatan emosional terhadap keberlanjutan wilayahnya. Oleh karena itu, perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk hadir dan mengintegrasikan pendekatan edukatif dengan analisis riil terhadap dinamika kehidupan masyarakat setempat.

Kelurahan Pulau Untung Jawa yang terletak di wilayah administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta, merupakan kawasan pulau berpenghuni dengan populasi sekitar 2.800 jiwa. Secara demografis, masyarakat pulau ini memiliki karakteristik yang plural, terdiri dari warga asli pesisir dan para pendatang dari berbagai daerah seperti Jakarta, Tangerang, Bugis, Sukabumi, hingga Bandung. Pulau ini memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial dan telah menorehkan prestasi nasional sebagai Juara 2 dalam ajang Lomba Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) khusus kategori penginapan/homestay, dengan total 114 unit homestay yang beroperasi. Roda ekonomi pariwisata lokal juga ditopang oleh zonasi destinasi yang terintegrasi (Taman Arsa, Jembatan Mangrove, Pantai Sakura, Goba Wisata, dan Jembatan Pengantin), serta keunikan sistem transportasi internal yang bebas dari kendaraan roda empat (mobil) dan didominasi oleh penggunaan sepeda listrik serta motor roda tiga modifikasi (sejenis Viar) untuk mobilitas wisatawan.

Namun, di balik pesatnya akselerasi industri pariwisata tersebut, terdapat ketimpangan struktur ekonomi (double-track economy) yang dihadapi oleh komunitas masyarakat sektor primer, khususnya para nelayan tradisional yang tergabung dalam Kelompok Nelayan Paguyuban (menaungi 70 anggota dan 54 kapal yang berdiri sejak 2023). Sektor nelayan lokal saat ini menghadapi ancaman stagnansi akibat penurunan volume hasil tangkapan yang disebabkan oleh pencemaran sampah laut kiriman. Tantangan ini diperparah oleh fluktuasi cuaca buruk musim angin barat, keterbatasan modal operasional harian, serta minimnya regenerasi profesi di kalangan pemuda. Fenomena ironis pun terjadi di mana pasokan ikan segar hasil tangkapan lokal sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan eceran harian warga pulau, sehingga para pedagang sayur terpaksa mendatangkan pasokan ikan dari daratan utama untuk memenuhi konsumsi harian di pulau. Di sisi lain, program pembinaan yang selama ini diterima oleh kelompok nelayan dirasa terlalu teoritis tanpa memberikan solusi konkret atas kendala modal dan alat tangkap yang mereka hadapi, sehingga memicu jenuhnya partisipasi masyarakat terhadap penyuluhan dari pihak terkait.

Ketimpangan tersebut menegaskan urgensi adanya program pengabdian masyarakat yang terintegrasi. Pendidikan informal melalui aktivitas fun learning dan penataan sarana ibadah Al-Qur'an bagi anak pesisir diterapkan agar generasi penerus memiliki fondasi spiritual kuat, sekaligus dipadukan dengan observasi mendalam terhadap realitas sosial-ekonomi nelayan. Pendekatan yang digunakan mencakup tahapan manajemen program yang terencana, mulai dari persiapan, survei lapangan, pelaksanaan program partisipatif secara berkala, hingga evaluasi pasca-kegiatan untuk memastikan dampak yang diberikan tepat sasaran.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan akses literasi keagamaan melalui penyediaan mushaf Al-Qur'an, membangun motivasi belajar anak-anak pesisir



melalui permainan edukatif interaktif, serta memetakan hambatan struktural yang dihadapi oleh komunitas nelayan lokal sebagai mitra pengabdian. Melalui model pendekatan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas pendidikan informal berbasis nilai agama sekaligus menjadi bahan evaluasi akademis bagi keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir di Pulau Untung Jawa.

2. METODE PENGABDIAN

Serangkaian kegiatan dalam program Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk mendukung peningkatan literasi keagamaan dan motivasi belajar bagi anak-anak pesisir, sekaligus memetakan kondisi riil sosial-ekonomi serta ekosistem maritim masyarakat lokal. Program ini juga bertujuan untuk memperluas akses sarana ibadah melalui distribusi mushaf Al-Qur'an secara tepat sasaran di lembaga pendidikan informal setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh mahasiswa yang tergabung dalam UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Kaffah Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Dewantara, didampingi oleh dosen pembina Dr. Syaiful Anwar, S.Sos., MM. Waktu pelaksanaan kunjungan lapangan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 5 hingga 7 Juli 2026, yang bertempat di Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Peserta dan sasaran utama kegiatan ini meliputi tim pelaksana mahasiswa, anak-anak pesisir usia sekolah (SD–SMP), pengurus TPQ, serta komunitas nelayan yang tergabung dalam Kelompok Nelayan Paguyuban.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, sebagai berikut:

1. Rapat Persiapan : Tim pelaksana melakukan rapat koordinasi internal untuk merumuskan konsep, pembentukan divisi kerja, penyusunan anggaran, serta penjadwalan timeline kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melakukan penggalangan donasi sarana ibadah berupa mushaf Al-Qur'an melalui jejaring internal kampus dan para donatur guna mendukung pemenuhan kebutuhan literasi keagamaan di lokasi sasaran.
3. Observasi Wilayah dan Pemetaan Masalah
 - Tim pelaksana melakukan observasi wilayah secara langsung di sekitar area mitra untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan validitas administratif lokasi. Hal ini dilakukan guna menegaskan posisi hukum Pulau Untung Jawa sebagai aset yang berada di bawah koridor pengelolaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (salah satunya ditandai oleh aset ruang publik Taman Goba seluas 3.600 m² di wilayah RT 001 / RW 001).
 - Melakukan pengumpulan data langsung melalui metode pengamatan lapangan untuk memetakan karakteristik keunikan transportasi lokal pulau (eco-transportation) yang bebas dari kendaraan roda empat (mobil), sekaligus memetakan masalah struktural pada sektor primer nelayan tradisional.
4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program inti di lapangan dilakukan secara partisipatif selama dua hari berturut-turut dengan pembagian agenda sebagai berikut:

- Hari Pertama (Minggu, 5 Juli 2026) – Klaster Pantai Sakura: Dilaksanakan pada sore hari bersama 15 anak pesisir usia sekolah. Metode yang digunakan adalah fun learning interaktif melalui pelaksanaan 3 jenis games edukatif untuk membangun motivasi belajar dan kedekatan emosional, yang kemudian diakhiri dengan penyerahan bantuan mushaf Al-Qur'an secara simbolis.
- Hari Kedua (Senin, 6 Juli 2026) – Klaster TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah: Dilaksanakan program penguatan literasi keagamaan dan pendampingan mengaji interaktif. Pada tahap ini, dilakukan pencatatan tingkat kehadiran fisik, di mana terdapat 15 anak yang hadir dari total 85 anak yang terdaftar secara administratif dalam basis data santri TPQ.
- Sesi Edukasi & Wawancara Bahari: Melakukan wawancara terstruktur dan dialog langsung bersama pengurus serta anggota Kelompok Nelayan Paguyuban guna menggali data operasional (BBM solar,



alat pancing tradisional, pembuatan alat tangkap Bubu dari bambu, metode mancing cumi kreatif) serta kendala ekosistem akibat sampah laut dan rantai pasok.

5. Evaluasi Program

Melakukan evaluasi manajemen pelaksanaan kegiatan, yang mencakup efektivitas program fun learning, analisis perbandingan data kehadiran administratif vs riil di TPQ, serta kendala koordinasi lapangan.

- Menyusun laporan akhir pengabdian masyarakat dan draf artikel ilmiah yang memuat rekomendasi solutif serta hasil temuan sosial-ekonomi untuk keberlanjutan pemberdayaan masyarakat pesisir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh UKM LDK Kaffah ITB Dewantara di Kelurahan Pulau Untung Jawa telah diselesaikan melalui tahapan manajemen program yang terintegrasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan literasi keagamaan generasi muda pesisir serta pemetaan komprehensif terhadap ekosistem sosial-ekonomi masyarakat maritim lokal.

- Tahap Persiapan dan Penggalangan Donasi

Salah satu luaran penting pada tahap ini adalah keberhasilan penggalangan donasi sarana ibadah melalui jejaring internal kampus dan para donatur. Hasil dari penggalangan donasi ini mampu menyediakan sejumlah mushaf Al-Qur'an baru yang memadai untuk didistribusikan ke wilayah sasaran, yang menjadi modal utama dalam mendukung keberlanjutan proses pembelajaran mengaji.

- Tahap Observasi Lapangan dan Pemetaan Komunitas

Tim pelaksana mengidentifikasi plang aset resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di area ruang publik Taman Goba seluas 3.600 m² (RT 001 / RW 001), yang memvalidasi bahwa pulau ini berada di bawah koridor hukum ibu kota. Selain itu, ditemukan keunikan sistem transportasi lokal pulau (eco-transportation) yang sepenuhnya bebas dari kendaraan roda empat (mobil). Mobilitas harian masyarakat didominasi oleh penggunaan sepeda listrik, sedangkan sarana transportasi massal andalan bagi rombongan wisatawan difasilitasi oleh kendaraan motor roda tiga modifikasi (sejenis Viar) yang bak belakangnya telah diubah menjadi kursi penumpang beratap. Pemetaan ini menunjukkan potensi besar pulau dalam mengusung konsep ramah lingkungan yang mendukung raihan prestasi nasional pulau sebagai Juara 2 Lomba Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kategori homestay dengan 114 unit aktif yang beroperasi.

Tabel 1. Gambaran Umum Pulau Untung Jawa

Indikator	Hasil observasi lapangan
Lokasi	Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta
Jumlah Penduduk	± 2.800 jiwa
Status Wilayah	Bagian dari Provinsi DKI Jakarta
Karakteristik Penduduk	Terdiri atas masyarakat asli dan pendatang dari Jakarta, Tangerang, Bugis, Sukabumi, Bandung, dan daerah lainnya
Mata Pencaharian	Pariwisata, nelayan, PNS, dan PJLP
Destinasi Wisata	Pantai Sakura, Taman Arsa, Jembatan Mangrove, Goba Wisata, Jembatan Pengantin
Prestasi	Juara II Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kategori homestay
Homestay	114 unit aktif

Sumber: Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata serta Kelompok Nelayan Paguyuban (2026).

**Tabel 2. Potensi dan Kondisi Pariwisata Pulau Untung Jawa**

No	Indikator	Hasil observasi
1	Status Destinasi	Desa Wisata Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, DKI Jakarta
2	Daya Tarik Wisata	Pantai Sakura, Taman Arsa, Jembatan Mangrove, Goba Wisata, Jembatan Pengantin, wisata bahari, wisata religi, dan wisata edukasi lingkungan
3	Homestay	Terdapat sekitar 114 homestay yang melayani wisatawan
4	Kisaran Harga Homestay	Rp250.000–Rp300.000 per malam
5	Pemandu Wisata	Mayoritas telah memiliki sertifikat kompetensi dan memahami objek wisata lokal
6	Mata Pencaharian Masyarakat	Didominasi sektor pariwisata (pengelola homestay, pedagang, penyedia wahana wisata, pemandu wisata, jasa transportasi lokal) serta nelayan.
7	Kunjungan Wisatawan	Ramai pada akhir pekan dan hari libur nasional, namun menurun pada hari biasa dan saat cuaca buruk
8	Kendala Pariwisata	Akses transportasi laut menuju pulau masih terbatas sehingga memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan
9	Potensi Pengembangan	Pengembangan ekowisata mangrove, wisata edukasi, wisata budaya, kuliner lokal, dan industri kreatif masyarakat

Sumber: Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata serta Kelompok Nelayan Paguyuban (2026).

Tabel 3. Potensi Budaya, Edukasi, dan Ekonomi Kreatif Pulau Untung Jawa

No	Aspek	Hasil observasi
1	Kuliner Lokal	Ikan bakar, keripik sukun, dan buah ceremai sebagai produk khas.
2	Wisata Edukasi	Penanaman mangrove, konservasi penyu, dan edukasi lingkungan.
3	Wisata Religi	Masjid dan makam bersejarah sebagai daya tarik wisata religi.
4	Ekonomi Kreatif	Pengembangan produk lokal dan kerja sama dengan mitra usaha.
5	Peluang Pengembangan	Penguatan UMKM, promosi digital, dan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Sumber: Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata serta Kelompok Nelayan Paguyuban (2026).

**Gambar 1. Rambu penanda zonasi wisata Pulau Untung Jawa**

Sumber: Dokumentasi Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)



Untuk memperkuat deskripsi kualitatif di atas, kejelasan tanda tata ruang wilayah dan batas visual administratif dapat dicermati melalui dokumentasi lapangan berikut:



Gambar 2. Plang papan aset resmi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Kawasan Taman Goba

Sumber: Dokumentasi Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

Tahap Pelaksanaan Program Edukasi dan Dialog Bahari

Pelaksanaan program inti berlangsung secara partisipatif selama berada di pulau dan terbagi ke dalam dua klaster kegiatan utama, yaitu sektor edukasi anak pesisir dan sektor pemetaan mitra nelayan:

- Hari Pertama (Minggu, 5 Juli 2026):

Bertempat di Pantai Sakura pada sore hari, program diawali dengan pembukaan, pemberian motivasi belajar, dan ice breaking interaktif bersama 15 anak-anak pesisir usia sekolah. Tim pelaksana menerapkan metode fun learning melalui pelaksanaan 3 jenis games edukatif untuk melatih konsentrasi dan kerja sama tim. Sebagai bentuk apresiasi, anak-anak yang berhasil memenangkan permainan mendapatkan reward berupa 1 pouch yang berisi perlengkapan barang bermanfaat. Sementara itu, untuk anak-anak yang belum berkesempatan memenangkan permainan, tim pelaksana membagikan bantuan mushaf Al-Qur'an baru sebagai hadiah hiburan sekaligus pemacu semangat belajar mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan fun learning di Pantai Sakura

Sumber: Dokumentasi Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

- Hari Kedua (Senin, 6 Juli 2026):

Tim pelaksana melanjutkan program penguatan akses literasi keagamaan yang bertempat di TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah. Dalam pelaksanaan hari kedua ini, tim pelaksana menemukan dinamika kehadiran yang penting untuk dicatat, di mana santri yang hadir secara fisik berjumlah 15 anak, meskipun berdasarkan basis data administratif resmi yang terdaftar, TPQ tersebut menampung total 85 anak. Kegiatan pada hari kedua difokuskan pada penyaluran dan pembagian 16 mushaf Al-Qur'an baru kepada para santri yang hadir untuk melengkapi sarana belajar mengaji mereka.



Gambar 4. Penyaluran mushaf Al-Quran di TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah

Sumber: Dokumentasi Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

Sesi Dialog dan Wawancara Kelompok Nelayan:

Secara paralel, dilakukan wawancara terstruktur bersama Kelompok Nelayan Paguyuban (menaungi 70 anggota dan 54 kapal). Hasil wawancara mengungkap bahwa nelayan setempat mayoritas menggunakan teknik pancing tradisional dan alat tangkap Bubu bambu (dimensi 1,3m x 1,3m). Untuk jenis tangkapan cumi, nelayan menerapkan metode kreatif menggunakan umpan buatan dari modifikasi bahan amplas. Komoditas utama yang berhasil ditangkap meliputi jenis ikan kanci-kanci dan ikan kakap, di mana warga lokal sangat meminati hasil laut ini dan berani membeli dengan harga tinggi mencapai Rp60.000 per kilogram. Untuk sekali melaut, setiap kapal membutuhkan modal operasional berupa BBM solar sebanyak 10 liter dengan harga Rp10.000 per liter (total Rp100.000), sedangkan kebutuhan umpan diperoleh secara mandiri dengan cara mencari di sekitar pantai.



Gambar 5. Sesi dialog dan wawancara kelompok nelayan

Sumber: Dokumentasi Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

Meskipun demikian, hasil tangkapan yang diperoleh bersifat sangat relatif dan tidak menentu, berkisar antara 15 hingga 20 kilogram untuk sekali melaut. Hambatan terbesar yang ditemukan di lapangan meliputi minimnya regenerasi pemuda yang tertarik pada profesi melaut, serta adanya jenuh sosial di kalangan nelayan terhadap pola pembinaan instansi terkait yang mewajibkan pengisian dokumen laporan formal secara administratif. Kendala administratif tersebut berdampak pada penurunan partisipasi aktif para nelayan dalam program-program pembinaan yang ditawarkan. Dampak lanjutannya terlihat pada tingkat produktivitas armada maritim, di mana intensitas operasional kapal yang keluar untuk melaut secara aktif tergolong sangat minim meskipun Kelompok Nelayan Paguyuban memiliki total 54 kapal.

Rendahnya intensitas melaut ini memicu fenomena ketidakseimbangan rantai pasok lauk harian bagi warga pulau. Sebagai ilustrasi, apabila dalam satu hari hanya terdapat 5 unit kapal yang beroperasi dengan rata-rata volume tangkapan 10 kilogram, maka total pasokan ikan lokal yang tersedia hanya berkisar 50 kilogram. Ketersediaan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan eceran seluruh populasi masyarakat pulau, sehingga menciptakan ironi ketergantungan baru di mana para pedagang sayur terpaksa mendatangkan pasokan ikan dari daratan utama guna menutupi kelangkaan pangan sektoral di Pulau Untung Jawa.



Tahap Evaluasi Dampak dan Analisis Kemitraan

Tabel 4. Rincian Penyaluran Bantuan Al-Quran

No	Hari/Lokasi Kegiatan	Keterangan Data Lapangan	Jenis & Mekanisme Distribusi Bantuan
1	Hari ke-1: Pantai Sakura	15 anak	Pemenang game: Mendapatkan 1 pouch berisi barang perlengkapan Peserta lain: Mendapat Al-Quran sebagai hadiah apresiasi
2	Hari ke-2: TPQ Al-Ubadah	15 anak	Penyaluran 16 mushaf Al-Quran secara langsung untuk inventaris sarana belajar mengaji anak di TPQ

Sumber: Data primer diolah oleh Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

Tabel 5. Data Umum Kelompok Nelayan Paguyuban Pulau Untung Jawa

No	Indikator Data Lapangan	Keterangan Data Lapangan
1	Total Anggota & Jumlah Kapal	70 Anggota Aktif dengan total 54 unit Kapal
2	Modal Operasional Per Melaut	BBM Solar 10 liter x Rp 10.000/liter (Total Rp100.000, umpan mencari sendiri)
3	Teknik & Alat Tangkap	Pancing Tradisional, Bubu Bambu & Umpan Kreatif Cumi (Amplas)
4	Komoditas & Harga Jual	Ikan Kanci – kanci & Kakap (Diminati warga lokal sampai harga Rp60.000 / kg)
5	Volume Hasil Tangkapan	Relatif/Tidak Menentu (Rata-rata berkisar antara 15 kg s.d. 20 kg per melaut)
6	Kendala Non- Teknis	Krisis regenerasi pemuda melaut & kejenuhan terhadap birokrasi laporan pembinaan

Sumber: Data primer diolah oleh Tim LDK Kaffah ITB Dewantara (2026)

Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program menunjukkan beberapa hasil penting pada kedua sektor kegiatan. Pada sektor edukasi anak, metode fun learning melalui permainan edukatif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak-anak pesisir. Distribusi mushaf Al-Qur'an baru juga berdampak langsung dalam membantu mencukupi kebutuhan sarana belajar mengaji di TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah. Terkait perbedaan data kehadiran (15 anak hadir dari 85 anak yang terdaftar secara administratif), hal ini menjadi catatan penting bahwa sebagian besar anak di pulau memiliki kesibukan lain di sore hari, seperti membantu aktivitas orang tua mereka.

Sementara itu pada sektor maritim, hasil evaluasi menunjukkan adanya ketidakseimbangan ekonomi di Pulau Untung Jawa. Sektor pariwisata pulau berkembang dengan sangat pesat, namun kondisi ekonomi nelayan tradisional di Kelompok Nelayan Paguyuban masih menghadapi hambatan. Nelayan setempat mengalami kendala berat mulai dari tingginya modal solar, faktor cuaca buruk musim angin barat, hingga kurangnya generasi muda yang berminat menjadi nelayan. Selain itu, sistem pembinaan dari instansi terkait yang terlalu fokus pada pengisian laporan formal membuat nelayan merasa jenuh dan enggan berpartisipasi. Dampak dari berbagai kendala ini membuat intensitas kapal melaut menjadi sangat minim, sehingga pasokan ikan lokal sering tidak mencukupi dan pedagang terpaksa mendatangkan pasokan ikan dari daratan utama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh UKM LDK Kaffah ITB Dewantara di Kelurahan Pulau Untung Jawa telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata. Program ini berhasil mencapai dua tujuan utama, yaitu memperkuat sarana ibadah bagi anak-anak pesisir serta memetakan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh kelompok nelayan lokal. Melalui kegiatan fun learning



di Pantai Sakura dan pembagian mushaf Al-Qur'an di TPQ Majelis Ta'lim Al-Ubadah, anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar mengaji. Di sisi lain, dialog bersama Kelompok Nelayan Paguyuban berhasil memetakan masalah utama di sektor kelautan. Masalah modal solar yang tinggi, kurangnya regenerasi nelayan muda, serta kejenuhan nelayan terhadap pembinaan yang bersifat administratif menyebabkan jumlah kapal yang aktif melaut menjadi sangat sedikit. Akibatnya, pasokan ikan untuk kebutuhan konsumsi warga pulau menjadi kekurangan dan harus didatangkan dari daratan utama. Program ini merekomendasikan perlunya model pembinaan nelayan yang lebih praktis di lapangan serta adanya kerja sama dalam penanganan masalah sampah laut demi menjaga kelestarian ekosistem dan kesejahteraan warga Pulau Untung Jawa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan Masyarakat Pulau Untung Jawa serta pihak instansi terkait yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan Baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). Profil Desa Wisata Pulau Untung Jawa (JADesta).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024.